

CITRA PENYULUHAN PERTANIAN DAN ADOPSI INOVASI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI

Johand David Wetik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru, Bogor, Indonesia

E-mail: johandwetik@yahoo.com

Abstract

Increasingly agricultural extension image is one of the goals of agricultural extension systems Indonesia. This research aims to obtain a description of the image of agricultural extension and adoption of innovation in enhancing the capacity of farmers and the productivity of farmers in the Sipayung village, Cipanas Sub District, Lebak District of in Banten province. This research is a quantitative research, and survey methodes. The research samples are 100 respondents from a population of 309 farmers rice field. Data processing by path analysis. The results showed the image of agricultural extension have a relationship and a direct influence in enhancing the capacity of farmers as well as directly and indirectly in improving the productivity of farmers. The image of an average extension in the high category on the attributes, utility, culture, personality and relationships. Adoption of innovation has a direct relationship and influence in increasing the capacity of the farmers but has no direct influence in increasing the productivity of farmers. Average adoption of innovation in the category of high benefit, can be tried and can be observed. Simultaneously the image of agricultural extension and adoption of innovation and the related effect on increasing the capacity of farmers and farmer capacity-related and affect the productivity of farmers. In improving the productivity of farmers must be continued to maintain the image of the agricultural extension. The strengthening the capacity of farmers is the one strategy to increase the productivity of farmers.

Keywords: *Image of agricultural extension; the adoption of innovations; the productivity of farmers*

Abstrak

Peningkatan citra penyuluhan pertanian merupakan salah satu tujuan dari sistem penyuluhan pertanian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh citra penyuluhan pertanian dan adopsi inovasi terhadap kapasitas petani serta produktivitas petani di Desa Sipayung Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden dari populasi 309 petani padi sawah. Pengolahan data dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan citra penyuluhan pertanian mempunyai pengaruh secara langsung dalam meningkatkan kapasitas petani serta secara langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan produktivitas petani. Citra penyuluhan rata-rata dalam kategori tinggi pada atribut, kemanfaatan, budaya, kepribadian dan relasi. Adopsi inovasi mempunyai pengaruh secara langsung dalam meningkatkan kapasitas petani namun tidak berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan produktivitas petani. Adopsi inovasi rata-rata dalam kategori tinggi pada memberikan keuntungan, dapat dicoba dan dapat diamati. Secara simultan citra penyuluhan pertanian dan adopsi inovasi berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas petani. Produktivitas petani dipengaruhi secara tidak langsung oleh citra penyuluhan dan adopsi inovasi melalui kapasitas petani. Dalam meningkatkan produktivitas petani tetap harus menjaga citra penyuluhan pertanian, serta penguatan kapasitas petani senantiasa dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani.

Kata kunci: Citra penyuluhan pertanian; adopsi inovasi; produktivitas petani

DOI

-

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pedesaan memberikan andil yang sangat nyata bagi pendapatan nasional terutama pada sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi pedesaan merupakan lingkup mikro ekonomi yang dalam dekade ini menghadapi berbagai macam tantangan seperti diversifikasi lahan, perubahan iklim global termasuk derasnya teknologi baru baik dalam sarana dan prasarana serta dalam komunikasi informasi. Hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pelaku utama pertanian yaitu petani untuk meningkatkan kapasitasnya agar produktivitas usaha taninya semakin meningkat.

Petani sebagai bagian dari sistem penyuluhan pertanian perlu memandang citra penyuluhan. Perbaikan dan peningkatan citra penyuluhan pertanian merupakan salah satu tujuan dari sistem penyuluhan pertanian Indonesia. Citra penyuluhan pertanian yang baik menjadi tanda tingginya penilaian, hormat dan kepedulian masyarakat tani terhadap sistem penyuluhan pertanian, sehingga menjadi keandalan dalam pembentukan pelayanan yang prima. Namun sangat disayangkan citra penyuluhan pertanian masih sangat jauh dari yang diharapkan. Fenomena citra penyuluhan pertanian yang cenderung negatif seperti tidak dikenalnya secara masif kelembagaan penyuluhan sebagai unsur penggerak perekonomian, eksistensi dan peran penyuluh yang kurang dihargai dikalangan petani. Menurut Kotler (2000), citra adalah sesuatu produk atau jasa yang mempunyai nilai baik positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh komunikasi yang dilakukan oleh sistem atau organisasi. Bila citra negatif maka konsumen akan tidak mau membeli produk atau jasa tersebut tetapi bila image positif maka akan membuat konsumen untuk melakukan tindakan pembelian.

Adopsi Inovasi oleh Petani untuk menjadikan lebih baiknya produksi, terus menjadi lebih baiknya usaha tani sehingga menjadi lebih baiknya kesejahteraan (*better farming, better business, better living*), telah menjadi salah satu proses dari perubahan perilaku khususnya pada masyarakat tani. Dalam proses penyebaran inovasi timbul masalah yakni bagaimana cara untuk mempercepat diterimanya suatu inovasi oleh masyarakat (sasaran penyebaran inovasi). Derasnya informasi atas teknologi pemupukan terbarukan dan berimbang khususnya pada pertanian padi sawah menjadi menarik untuk dikaji terhadap kecepatan daya serap serta peningkatan kapasitas petani yang target akhirnya peningkatan pendapatan dari usaha tani.

Kapasitas Petani padi sawah di Indonesia yang masih rendah ditinjau dari tingkat pendidikan petani yang masih rendah. Kapasitas petani adalah daya-dayayang dimiliki pada pribadi petani untuk dapat menetapkan tujuan usahatani secara tepat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang tepat pula. Kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimiliki merupakan suatu kapasitas petani yang tidak boleh diabaikan apabila ingin keberhasilan usaha pertanian dapat berkelanjutan.

Kabupaten Lebak Provinsi Banten merupakan salah satu kabupaten penghasil beras dan merupakan kabupaten dengan tingkat tertinggi kemiskinan ke dua setelah kabupaten Pandeglang (berdasarkan data BPS 2016 Kabupaten Lebak dalam angka). Keberadaan lembaga penyuluhan pertanian di kecamatan kecamatan di Kabupaten Lebak telah berlangsung sejak terbentuknya Propinsi Banten tahun 2002.

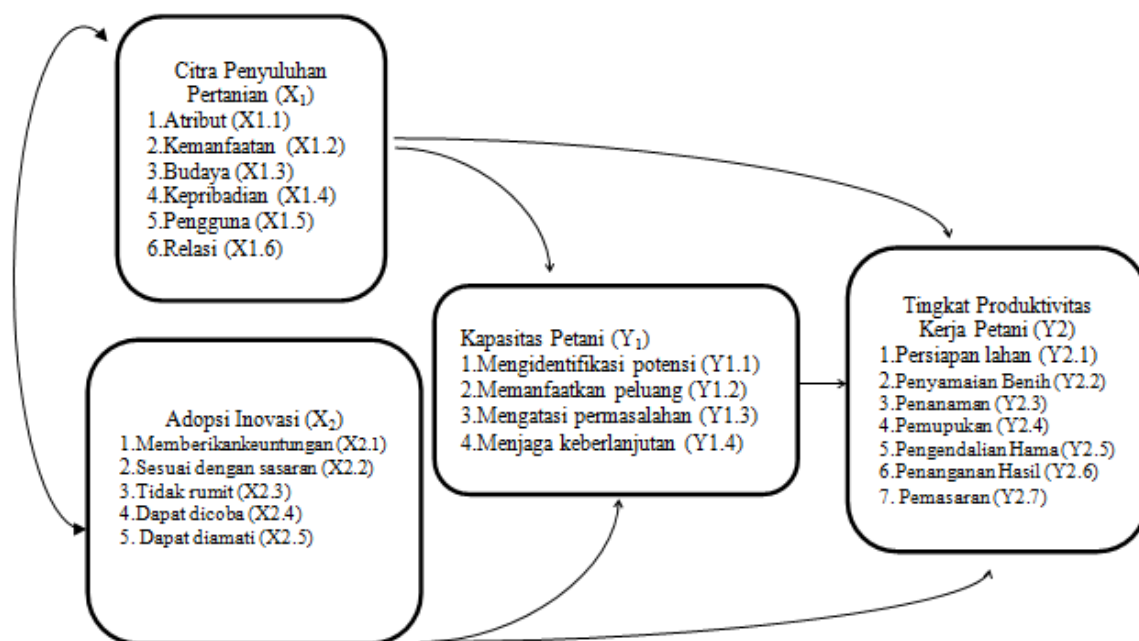
Penelitian ini bertujuan menganalisis citra penyuluhan pertanian dalam meningkatkan kapasitas petani serta produktivitas petani. Disamping itu juga bertujuan menganalisis adopsi inovasi dalam meningkatkan kapasitas petani serta produktivitas petani dan menganalisis citra penyuluhan pertanian dan adopsi inovasi dalam meningkatkan kapasitas petani serta produktivitas petani.

Kerangka Berpikir

Penyuluhan pertanian tidak lagi hanya dilihat sebagai suatu, *deliversystem* bagi informasi dan teknologi pertanian, tetapi harus dikembangkan menjadi sistem yang berfungsi menciptakan pertanian sebagai usahatani yang menguntungkan bagi petani. Dengan demikian citra penyuluhan pertanian sangat diperlukan bagi sistim penyuluhan pertanian. Adopsi inovasi turut mempengaruhi peningkatan kapasitas petani yang secara tidak langsung juga mempengaruhi produktivitas petani.

Berkurangnya citra penyuluhan pertanian menjadi perhatian untuk dikaji agar penerimaan manfaat dari sistim penyuluhan dapat tercapai. Oleh karena itu permasalahan yang dijawab dalam penelitian ini yaitu bagaimana citra penyuluhan pertanian dan adopsi inovasi meningkatkan kapasitas petani serta produktivitas petani. Masalah penelitian tersebut selanjutnya di cari jawabanya secara deduktif dan induktif.

Penyusunan kerangka berfikir penelitian secara deduktif didasarkan atas teori perilaku, teori citra, teori adopsi inovasi, Sistem penyuluhan, kapasitas petani dan produktivitas. Kajian secara induktif dilakukan dengan pengumpulan dan pengolahan data-data yang diperoleh dari pengukuran secara empirik untuk menguji model deduktif. Pengukuran secara empirik dilakukan terhadap responden yang terkategori sebagai generasi muda sebagai data pokok melalui metode survei dengan kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif dan inferensial. Sebagai pelengkap hasil analisis data deskriptif dan inferensial, digunakan pula data kualitatif yang dihimpun melalui mekanisme dokumentasi, observasi, *indept interview*, dan *focus group discussion*. Analisis data hasil penelitian selanjutnya dimanfaatkan untuk menyusun strategi yang efektif untuk mengoptimalkan citra penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Operasional Penelitian.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai citra penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani dilaksanakan di Desa Sipayung Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Waktu rangkaian penelitian pada Bulan Oktober sampai dengan November 2016.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survai, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dan wawancara terstruktur. Penelitian survai ini juga mengambil data terhadap sejumlah individu yang representatif mewakili populasinya untuk memperoleh sejumlah nilai-nilai tertentu atas sejumlah variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Petani padi Sawah di Desa Sipayung Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Jumlah populasi berdasarkan survai pendahuluan sebanyak 309 orang. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 78 orang. Namun agar memenuhi kaidah penentuan sampel dengan menggunakan program Lisrel maka sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Desa Sipayung Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak merupakan desa berbasis pertanian tanaman pangan, Oleh karenanya, sampel akan memperhatikan keanekaragaman tersebut melalui pengambilan sampel secara proporsional.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian dilakukan terhadap 27 orang responden yang merupakan petani di Desa Telagahiang yang terletak disebelah utara Desa Sipayung yang masih didalam Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kuesioner kepada 27 responden di luar lokasi penelitian, dan untuk melihat korelasi antar butir dengan total dilakukan pengujian menggunakan *Pearson Product Moment* sehingga didapatkan hasil dari 66 pertanyaan. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumentasi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa instrumen telah layak untuk digunakan mengambil data penelitian selengkapnyanya pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Validitas (kisaran koef.r)	Reliabilitas (alpha Cronbach)	Keterangan
Citra penyuluhan	0.551-0.895**	0.839	Valid dan reliabel
Adopsi Inovasi	0.480-0.895**	0.704	Valid dan reliabel
Kapasitas Petani	0.584-0.809**	0.831	Valid dan reliabel
Produktivitas Petani	0.530-0.901**	0.900	Valid dan reliabel

Keterangan : * hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian nyata pada α 0.05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data Program BP3K Cipanas (2015) dan data monografi desa, Administrasi dan Geografis Wilayah Sipayung terdiri dari satu desa yaitu desa Sipayung yang letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan ibukota kecamatan Cipanas. Desa Sipayung diapit oleh beberapa desa sebelah utara berbatasan dengan desa Telagahieng, sebelah selatan berbatasan dengan desa Bintangsari, sebelah barat berbatasan dengan desa Bintangresmi dan sebelah timur berbatasan dengan desa Cipanas.

Sumberdaya Alam di Desa Sipayung tidak berbeda dengan desa-desa yang lain pada umumnya terdiri atas lahan persawahan dan daratan dengan luas wilayah 358,80 Ha yang terdiri dari lahan sawah 195 Ha dan lahan darat 163,8 Ha. Topografi Desa Sipayung merupakan wilayah darat dan persawahan dengan topografi sangat beragam, yaitu secara umum merupakan wilayah bergelombang dengan ketinggian tempat berkisar 150-350 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan rician lahan perbukitan 74 % , lahan landai 16 % dan lahan datar 10 %. Curah Hujan Rata-rata 197,04 mm/bulan dengan jumlah hari hujan rata-rata 16,5 hari/bulan. Luas lahan sawah di Desa Sipayung ada dua tipe lahan sawah yaitu sawah berpengairan teknis dan sawah tadah hujan.

Sumberdaya Manusia desa Sipayung dimana jumlah penduduk sebanyak 3.729 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.875 orang dan wanita 1.854 orang dengan jumlah kepala keluarga 971 KK. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Jumlah laki-laki dan perempuan di desa Sipayung hampir berimbang. Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur Jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi umur; usia produktif 64 %, selebihnya usia belum produktif dan tidak produktif. Jumlah Penduduk menurut Status Usaha Dilihat dari kedudukannya, di desa Sipayung status petani ada yang sebagai petani pemilik sejumlah 564 dan penggarap sejumlah 567, dan buruh tani sejumlah 435 yang berimbang jumlahnya. Jumlah Penduduk desa Sipayung berdasarkan tingkat pendidikan: tingkat pendidikan setara SD 63 %, SLTP 3 %, SLTA 1,5 % dan Perguruan tinggi dibawah 0,5 % dan tidak pernah sekolah 19 %.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk di desa Sipayung pada umumnya bekerja disektor pertanian (75 %), hanya sebagian kecil (25 %) yang bekerja disektor lain. Jumlah penduduk yang bekerja dibidang pertanian jumlah penduduk di desa Sipayung yang bekerja dibidang pertanian sebesar 75 % sisanya bekerja disektor yang lain.

Jumlah Penduduk Menurut Status Kepemilikan Lahan Kepemilikan lahan pertanian di desa Sipayung rata-rata 0,5 ha/ orang , sedangkan untuk lahan darat dibawah 0,5 ha/orang. Lahan garapan sawah di desa Sipayung rata-rata 0,33 ha/orang, atau dibawah 0,5 ha/orang. Kelompok Pelaku Utama Jumlah kelompok tani di wilayah binaan Sipayung sebanyak 7 kelompok. Berdasarkan kelasnya kelompok tani ini 85 % merupakan kelas lanjut, 15% kelompok Pemula dan Madya maka dari itu upaya peningkatan kelompok melalui pembinaan masih harus terus ditingkatkan.

Gabungan Kelompok tani di desa Sipayung berjumlah 1 buah yaitu gabungan dari 9 kelompok tani yang ada di desa Sipayung dengan nama Karya Abadi dengan ketua H. Diding. Terdapat tantangan dalam peningkatan produktivitas padi sawah yaitu; Jajar legowo 2 :1, Pengaturan air, Pengendalian OPT secara bijaksana , Pemupukan berimbang, Penggunaan varitas, dan bencana. Pada tahun 2014/2015 tidak terdapat kekeringan dan banjir, yang ada serangan OPT. Terdapat peluang mengurangi resiko terkena serangan OPT yaitu mengendikan penyakit BLB seluas 2 ha dan preventif seluas 10 ha. Namun terdapat tantangan sebagai

berikut; Tersedianya benih padi yang tahan serangan BLB dan Tersedianya sarana dan prasarana pengendalian hama/penyakit yang memadai.

Karakteristik Responden Penelitian

Responden penelitian berjumlah 100 orang petani padi sawah yang memiliki sebaran umur berkisar 22-79 tahun, sehingga dapat diklasifikasikan bahwa responden pada usia kerja. Responden penelitian ini didominasi pada rentang usia 50-59, hal ini menandakan responden telah memasuki menjelang akhir usia produktif. Disamping itu rentang usia yang kedua terbanyak pada 60-69 tahun yang menandakan telah melewati usia produktif. Hal ini juga memberikan informasi bahwa regenerasi pelaku utama di desa Sipayung tidak berjalan dengan baik sehingga perlu adanya motivasi kepada generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Pendidikan responden penelitian ini didominasi pada tingkat pendidikan tamat SD. Sebanding dengan rata-rata pendidikan petani Indonesia yang masih tamat pendidikan SD. Menjadikan kapasitas petani kurang dalam mengadopsi inovasi. Responden penelitian ini didominasi pada jumlah keluarga 4 dan 5 per keluarga. Sejalan dengan program pemerintah tentang jumlah anak maksimal 2 anak. Namun cukup berimbang dengan jumlah keluarga sebanyak 5 orang. Responden penelitian ini didominasi pada penghasilan 0,6–1 juta rupiah per bulan. Ditinjau dari pendapatan petani nasional rata-rata masih dibawahnya sehingga perlu adanya suatu program untuk meningkatkan pendapatan petani. Responden penelitian ini didominasi pada pendapatan keluarga 0,6–1 juta rupiah per bulan. Ditinjau dari total pendapatan yang diterima per keluarga petani terjadi peningkatan. Hal ini memungkinkan atas peran istri atau penghasilan tambahan lainnya. Responden penelitian ini didominasi pada luas lahan 0–0,5 Hektar. Hal ini sejalan dengan rata-rata kepemilikan lahan petani nasional sebesar 0,33 hektar. Responden penelitian ini didominasi pada lama usaha tani 0-10 tahun. Hal ini menandakan masih relatif muda lama berusaha tani pada responden penelitian.

Tingkat Citra Penyuluhan Pertanian

Citra penyuluhan pertanian mempunyai indikator variabel yang merupakan modifikasi dari Tasci dan Kozak (2006) yaitu atribut, kemanfaatan, budaya, kepribadian, pengguna, dan relasi. Keenam citra penyuluhan pertanian merupakan pengejawahatan dari persepsi petani terhadap citra penyuluhan pertanian di Desa Sipayung, karena sistem penyuluhan pertanian sudah tertata sejak terbentuknya kabupaten Lebak. Hasil analisis data responden terhadap citra penyuluhan pertanian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Citra Penyuluhan Pertanian

No	Uraian	Mean	Kategori
1	Atribut	3,43	Tinggi
2	Kemanfaatan	3,29	Tinggi
3	Budaya	3,26	Tinggi
4	Kepribadian	3,31	Tinggi
5	Pengguna	3,25	Sedang
6	Relasi	3,34	Tinggi

Keterangan: 1-1,75 Sangat rendah, 1,75-2,50 rendah, 2,51-3,25 sedang, 3,26-4 tinggi.

Hampir semua indikator dari variabel citra penyuluhan pertanian di persepsikan tinggi oleh petani Desa Sipayung. Hal ini sejalan dengan pendapat Gregouri dan d'Astous (2001) yang menyatakan bahwa citra adalah penilaian sikap dan kesan menyeluruh yang terbentuk melalui proses informasi. Namun pada pengukuran

pengguna seperti peningkatan jumlah pengguna, peningkatan kualitas pengguna dan peningkatan secara berkelanjutan pengguna pada sistem penyuluhan pertanian dipersepsikan sedang oleh responden penelitian. Kecendrungan ini terkait dengan tingkat pendidikan rata-rata responden yang tamat pendidikan SD.

Adopsi Inovasi

Adopsi Inovasi mempunyai indikator variabel (Rogers, 1983) yaitu memberikan keuntungan, sesuai dengan sasaran, tidak rumit, dapat dicoba, dapat diamati. Kelima adopsi inovasi merupakan persepsi petani terhadap adopsi inovasi di Desa Sipayung. Hasil analisis data responden terhadap adopsi inovasi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Adopsi Inovasi

No	Uraian	Mean	Kategori
1	Memberikan keuntungan	3,28	Tinggi
2	Sesuai dengan sasaran	3,07	Sedang
3	Tidak rumit	3,17	Sedang
4	Dapat dicoba	3,28	Tinggi
5	Dapat diamati	3,32	Tinggi

Keterangan: 1-1,75 Sangat rendah, 1,75-2,50 rendah, 2,51-3,25 sedang, 3,26-4 tinggi.

Tiga indikator dari variabel adopsi inovasi di persepsikan tinggi oleh petani Desa Sipayung. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi et al. (2014) yang menyatakan bahwa sifat adopsi inovasi berpengaruh pada teknologi pengendalian tanaman terpadu, meningkatkan hasil panen padi dan efisiensi produksi. Pada indikator sesuai dengan sasaran dan tidak rumit dipersepsikan sedang oleh responden penelitian. Hal ini sejalan dengan inovasi yang dirasakan petani telah sesuai dengan sistem nilai yang dianut, juga inovasi yang dirasakan petani telah sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan. Pada indikator tidak rumit telah dipersepsikan petani dengan kategori sedang pada pemahaman, keterampilan, dan penerapan inovasi.

Kapasitas Petani

Kapasitas petani mempunyai variabel (Morgan, 2008) yaitu mengidentifikasi potensi, memanfaatkan peluang, mengatasi permasalahan, dan menjaga berkelanjutan. Keempat kapasitas petani merupakan persepsi petani terhadap kapasitas petani di Desa Sipayung. Hasil analisis data responden terhadap kapasitas petani seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kapasitas Petani

No	Uraian	Mean	Kategori
1	Mengidentifikasi potensi	3,26	Tinggi
2	Memanfaatkan peluang	3,09	Sedang
3	Mengatasi permasalahan	3,19	Sedang
4	Menjaga keberlanjutan	3,09	Sedang

Keterangan: 1-1,75 Sangat rendah, 1,75-2,50 rendah, 2,51-3,25 sedang, 3,26-4 tinggi

Tiga indikator dari variabel kapasitas petani di persepsikan rata-rata sedang oleh petani Desa Sipayung. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman et al. (2008) dan Yunita et al. (2012) yang menyatakan bahwa rata-

rata kapasitas petani di Indonesia tidak terlalu tinggi terutama dalam memanfaatkan peluang, mengatasi masalah dan menjaga keberlanjutan. Indikator pemanfaatan peluang, mengatasi permasalahan, dan menjaga keberlanjutan yang dipersepsikan sedang ini sejalan dengan tingkat pendidikan responden yang masih rendah (rata-rata pendidikan tamat SD).

Pernyataan setiap perubahan permintaan pasar sebagai peluang untuk dimanfaatkan merupakan persepsi yang terlalu idealis atau terlalu tinggi pencapaiannya bagi responden penelitian. Demikian pula pada peningkatan kemampuan dalam menggunakan informasi dan inovasi untuk tujuan usaha, serta peningkatan kemampuan belajar dari kemampuan sendiri dan orang lain. Perlunya peningkatan pengetahuan informasi dan inovasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi serta peningkatan kredibilitas membuat pilihan usaha yang lebih menguntungkan masih belum terjadi pada responden penelitian.

Produktivitas Petani

Produktivitas petani mempunyai variabel (Reijintjes, 1999) yaitu persiapan lahan, penyemaian benih, penanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit, penanganan hasil dan pemasaran merupakan persepsi petani terhadap produktivitas petani di Desa Sipayung. Hasil analisis data responden terhadap produktivitas petani seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Produktivitas Petani

No	Uraian	Mean	Kategori
1	Persiapan lahan	3,58	Tinggi
2	Penyemaian benih	3,51	Tinggi
3	Penanaman	3,43	Tinggi
4	Pemupukan	3,45	Tinggi
5	Pengendalian hama dan penyakit tanaman	3,39	Tinggi
6	Penanganan hasil	3,08	Sedang
7	Pemasaran	3,06	Sedang

Keterangan: 1-1,75 Sangat rendah, 1,75-2,50 rendah, 2,51-3,25 sedang, 3,26-4 tinggi

Hampir semua indikator dari variabel produktivitas petani di persepsikan rata-rata tinggi oleh petani Desa Sipayung. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuriani (2013) dan Anup et al. (2012) yang menyatakan bahwa Produktivitas petani di persepsikan oleh petani cukup tinggi dari persiapan lahan sampai pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Pada indikator penanganan hasil seperti perlunya penempatan pengangkutan dan penyimpanan setelah panen, ketepatan frekuensi pengolahan hasil pertanian, dan ketepatan frekuensi pengemasan masih di persepsikan rata-rata sedang. Pada indikator pemasaran seperti ketepatan waktu pemasaran, rantai pemasaran dan lamanya pemasaran juga dipersepsikan rata-rata sedang.

Citra Penyuluhan Pertanian dan Adopsi Inovasi yang Berpengaruh terhadap Produktivitas Petani

Pada tabel 6, hasil analisis statistik menunjukkan Citra penyuluhan Pertanian (X1) mempunyai hubungan yang nyata dengan adopsi inovasi (X2). Dengan meningkatnya citra penyuluhan akan meningkatkan adopsi inovasi oleh petani. Desa Sipayung telah terbentuk gabungan kelompok tani yang selalu terbina oleh sistem

penyuluhan pertanian di Kabupaten Lebak khususnya di kecamatan Cipanas. Adopsi inovasi pada budidaya tanaman padi seperti jarak tanam jajar legowo, pengendalian tanaman melalui musuh alami dan pupuk berimbang telah menjadi kebiasaan pada sebagian besar petani di Desa Sipayung. Desa Sipayung yang merupakan wilayah binaan dari seorang penyuluh pertanian pegawai negeri sipil telah berkarya selama 18 tahun dan saat ini di bantu oleh satu Mantri tani Desa.

Tabel 6. Hasil analisis statistik Citra Penyuluhan dan Adopsi Inovasi dalam meningkatkan Produktivitas Petani

Uraian	Parameter	Nilai	.Sig	Keputusan
Korelasi X1 dengan X2	$r_{X_2X_1}$	0.797	**	Berkorelasi nyata
Korelasi X2 dengan Y1	$r_{Y_1X_2}$	0.699	**	Berkorelasi nyata
Korelasi X1 dengan Y1	$r_{Y_1X_1}$	0,682	**	Berkorelasi nyata
R square	R^2	0.531	0.000	Ada hubungan linier
P X1 terhadap Y1	$\rho_{Y_1X_1}$	0.340	0.004	Berpengaruh langsung
	$(\rho_{Y_1X_1})^2$			
P X2 terhadap Y1	$\rho_{Y_1X_2}$	0.428	0.000	Berpengaruh langsung
	$(\rho_{Y_1X_2})^2$			(Bermakna)

Keterangan:

X1 : Citra Penyuluhan Pertanian

X2 : Adopsi Inovasi

Y1 : Kapasitas Petani

Y2: Produktivitas Petani

Nilai : r (korelasi) dan p (koefisien jalur)

Hubungan yang nyata juga terjadi pada Citra Penyuluhan (X1) dengan dengan kapasitas petani (Y1). Peningkatan citra penyuluhan akan sejalan dengan peningkatan kapasitas petani. Pada Desa Sipayung, sistem penyuluhan pertanian telah membentuk suatu keteraturan program untuk meningkatkan kapasitas petani dalam suatu pelatihan ketrampilan. Demikian pula pada hubungan Adopsi Inovasi (X2) dengan Kapasitas Petani (Y1) terjadi hubungan signifikan yang merupakan cerminan bahwa meningkatnya karakteristik adopsi inovasi akan meningkatkan kapasitas petani. Rupa teknologi inovasi yang diadopsi seperti pengendalian tanaman terpadu dalam persepsi petani desa Sipayung terkait dengan peningkatan kemampuan petani pada usahatani padi.

Disamping itu citra penyuluhan pertanian dicerminkan pada pokok-pokok pemikiran strategi penyuluhan pertanian untuk peningkatan kapasitas petani sesuai dengan pendapat Sumardjo (2003) dan Slamet (1987). Dinyatakan bahwa model, penyuluhan, petani, metode, proses, dan ukuran keberhasilan dapat meningkatkan kapasitas petani. Pada model *bottom up lateral*, penyuluhan yang profesional, petani yang partisipatif sangat menentukan kapasitas petani. (dicari padanan dengan indikator).

Hubungan antara Kapasitas Petani (Y1) dengan Produktivitas Petani (Y2) signifikan atau positif yang berarti pula meningkatnya kapasitas petani di Desa Sipayung akan meningkatkan produktivitas petani. Sesuai dengan observasi hasil panen gabah kering panen padi per hektar petani di Desa Sipayung rata-rata telah mencapai rata-rata 6 ton per hektar. Hal ini sesuai dengan penelitian Dibba et al. (2012) dan Suwanto (2012) yang menyatakan terjadi perbedaan yang signifikan pada hasil panen padi dan pendapatan petani antara pengadopsi program dan tidak mengadopsi program. Pada tabel 19 juga menunjukkan bahwa citra penyuluhan pertanian adopsi inovasi secara simultan berpengaruh terhadap kapasitas petani. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet (1987) bahwa metode dan materi berbasis pada kebutuhan dan pengembangan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi saling berhubungan.

Pada tabel 7, menunjukkan bahwacitra penyuluhan pertanian(X1) berpengaruh langsung dan tidak langsung (melalui kapasitas petani (Y1)) dalam meningkatkan produktivitas petani (Y2). Hal ini sejalan dengan penelitian Wang dan Yang (2010) yang menyatakan kredibilitas citra perusahaan (Gambaran citra penyuluhan) memberikan pengaruh positif pada seluruhtarget pencapaian. Namun Adopsi Inovasi (X2) tidak berpengaruh langsung terhadap produktivitas petani (Y2), melainkan berpengaruh tidak langsung melalui kapasitas petani (Y1). Produktivitas petani hanya bisa ditingkatkan bila kapasitas petani meningkat, dan bukan secara langsung peningkatan pada karakteristik adopsi ke peningkatan produktivitas petani.dan adopsi inovasi secara simultan berpengaruh terhadap kapasitas petani.

Tabel 7.Hasil Analisis Statistik Pengaruh Citra Penyuluhan Pertanian (X₁), Adopsi Inovasi(X₂) dan Kapasitas Petani (Y₁)terhadap Produktivitas Petani(Y₂)

Uraian	Parameter	Nilai	Sig	Keputusan
Korelasi X1 dengan X2	$r_{X_2X_1}$	0.797	**	Berkorelasinyata
Korelasi X2 dengan Y1	$r_{Y_1X_2}$	0.699	**	Berkorelasi nyata
Korelasi X1 dengan Y1	$r_{Y_1X_1}$	0.682	**	Berkorelasi nyata
Korelasi X1 dengan Y2	$r_{Y_2X_1}$	0.877	**	Berkorelasi nyata
Korelasi X2 dengan Y2	$r_{Y_2X_2}$	0.734	**	Berkorelasi nyata
Korelasi Y1 dengan Y2	$r_{Y_2Y_1}$	0.636	**	Berkorelasi nyata
R square	R^2	0.763	0.000	Ada hubungan linier
P X1 terhadap Y2	$\rho_{Y_2X_1}$	0.634	0.000	Bermakna
P X2 terhadap Y2	$\rho_{Y_2X_2}$	0.170	0.088	Tidak bermakna
PY1 terhadap Y2	$\rho_{Y_2Y_1}$	0.085	0.003	Bermakna

Keterangan:

X1 : Citra Penyuluhan Pertanian

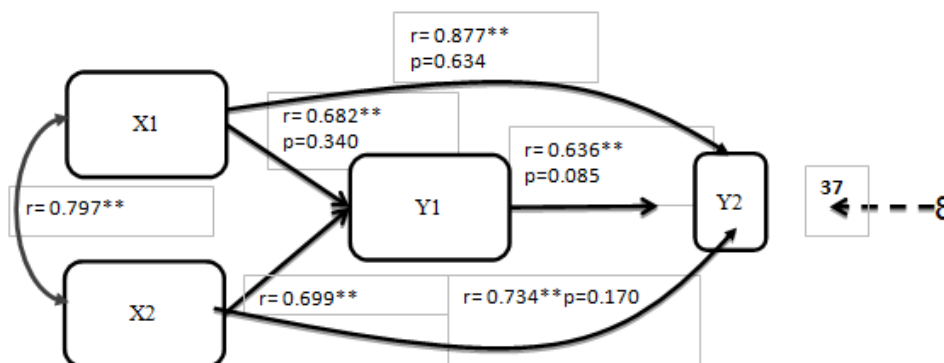
X2 : Adopsi Inovasi

Y1 : Kapasitas Petani

Y2 : Produktivitas Petani

Nilai : r (korelasi) dan p (koefisien jalur)

Persepsi petani terhadap citra penyuluhan petani dan adopsi inovasi dalam meningkatkan produktivitas petani sudah baik. Petani telah mampu memahami citra penyuluhan pertanian dan karakteristik adopsi inovasiuntuk meningkatkan kapasitas petani.Gambar 2 dan 3 merupakan diagram jalur hasil analisis statistik dimana terlihat tidak signifikan jalur secara langsung adopsi inovasi dengan produktivitas petani. Hal ini selaras dengan hasil kajian bahwa produktivitas petani hanya dapat ditingkatkan dengan terlebih dahulu meningkatkan kapasitas petani dari adopsi inovasi yang diberikan.

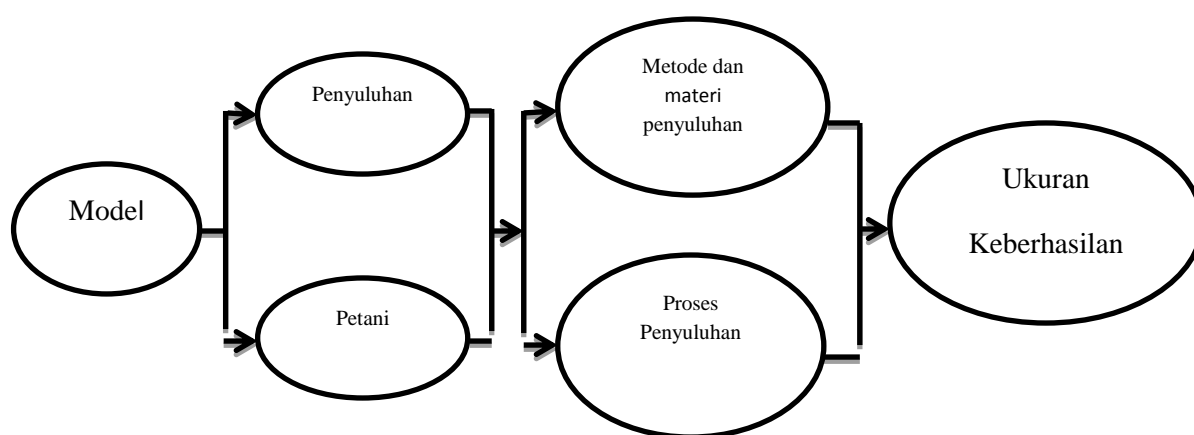


Gambar 2. Diagram jalur hasil analisis statistik

Strategi Peningkatan Citra Penyuluhan Pertanian

Dari aspek permodelan maka prinsip petani sebagai subjek dan kebutuhan dari bawah ke atas serta falsafah pembelajaran merupakan keniscayaan. Sistem penyuluhan yang profesional yakni berkompeten, kredibilitas, dan komitmen juga sangat diperlukan. Penyuluh tetap dibutuhkan sebagai fasilitator, mediator dan pembimbing secara demokrasi dan egaliter. Dari sisi petani menjadi mitra pembelajaran yang partisipatif sebagai sumber informasi dan data.

Dari aspek metode dan materi kebutuhan tetap menekankan pada pengalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang spesifik. Metode andragogi, komunikasi yang interaktif serta belajar sambil berbuat. Proses penyuluhan diharapkan berkesinambungan serta menggalih, menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai ukuran keberhasilan strategi penyuluhan pertanian perlu peningkatan kapasitas petani (Harmonisasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap), meningkatkan jaringan kerja dan kemitraan serta peningkatan kesejahteraan.



Gambar 3. Strategi Peningkatan Citra Penyuluhan Pertanian

PENUTUP

Citra penyuluhan pertanian mempunyai hubungan dan pengaruh secara langsung dalam meningkatkan kapasitas petani serta secara langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan produktivitas petani di Desa Sipayung, Kabupaten Lebak. Citra penyuluhan rata-rata dalam kategori tinggi pada atribu, kemanfaatan, budaya, kepribadian dan relasi. Adopsi inovasi mempunyai hubungan dan pengaruh secara langsung dalam meningkatkan kapasitas petani namun tidak berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan produktivitas petani. Adopsi inovasi rata-rata dalam katagori tinggi pada memberikan keuntungan, dapat dicoba dan dapat diamati. Secara simultan citra penyuluhan pertanian dan adopsi inovasi berhubungan dan berpengaruh pada peningkatan kapasitas petani, dan kapasitas petani berhubungan dan berpengaruh pada produktivitas petani. Sehingga disarankan dalam meningkatkan produktivitas petani tetap terus menjaga citra penyuluhan pertanian, dan begitu juga Penguatan kapasitas petani senantiasa dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani (tidak langsung juga harus dibahas dalam saran)

DAFTAR PUSTAKA

- Das, Anup dan Ngachan, S.V. 2012. Effects Of Tillage And Biomass On Soil Quality And Productivity Of Lowland Rice Cultivation By Small Scale Farmers In North Eastern India. *Journal Soil and Tillage Research*. Vol 143. Hal 50-58.
- Dibba, Lamin et al. 2012. The Impact Of Nerica Adoption On Productivity And Poverty Of The Small-Scale Rice Farmers In The Gambia. *Journal Food Sec*. Vol 4. Hal 253-265.
- Kementrian Pertanian. 2016. Produksi Padi Tahun 2016 [internet]. [diunduh 2016 November 23]. Tersedia pada: <https://www.pertanian.go.id>
- Kotler, Philip; Keller, Kevin Lane. 2009. *Marketing Management*. Pearson Internasional Edition, 13 Edition.
- Morgan, Peter. 2008. *The Concept of Capacity*. Brussel: European Center for Development Policy Management.
- Reijntjes, Coen et al. 1999. *Pertanian Masa Depan: Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan Dengan Input Luar Rendah*. Terjemahan. Kanisius. Yogyakarta.
- Republik Indonesia Undang-Undang No 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Roger, E.M. 1983. *Diffusion of Innovation*. New York: The Free Press. A Division of Macmillan Publishing Coy, Inc.
- S, Herman. Sumardjo. Asngari, Pang S. Tjitropranoto, Prabowo, dan Susanto, Djoko. 2008. Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian: Kasus Petani Sayuran di Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 4. No 1.
- Slamet, Margono dkk. 1987. *Mahasiswa Dalam Pembangunan*. Penerbit Universitas Lampung. Lampung.
- Sumardjo. 2003 "kepemimpinan dan Pengembangan Kelembagaan Pedesaan: Kasus Kelembagaan Ketahanan Pangan" dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan Penyunting Ida Yustina dan Ajad Sudrajat. IPB Press. Bogor. Hal 151-169.
- Suwarto. 2012. Produktivitas Lahan Usahatani Sesuai Kelembagaan Lahan (Suatu Tinjauan Teoritis). *Journal of Rural and Development*. Vol 3. No 1.
- Tasci, Asli DA. dan Kozak, Metin. 2006. Intentions and Consequences of Tourist Complaints. *Journal Tourism Analysis*. Vol 11. No 4. Hal 231-239.
- Wang, Xuehua dan Yang, Zhilin. 2010. The Effect of Brand Credibility on Consumer's Brand Purchase Intention in Emerging Economies: The Moderating Role of Brand Awareness and Brand Image. *Journal of Global Marketing*. No 23. Hal 177-188.
- Yunita et al. 2012. Strategi Peningkatan Kapasitas Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak menuju Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Kasus di Kabupaten Ogan Ilir dan Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan). *Jurnal Penyuluhan*. Vol 8. No 1.
- Zuriani. 2013. Analisis Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol 4. No 1.